

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan sumber daya manusia untuk menerapkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang ditegaskan dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun, pada awal 2020 dunia sedang dilanda wabah virus yang disebut dengan *Coronavirus Disease* (COVID-19). COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau SARS-COV-2). COVID-19 disebabkan oleh jenis coronavirus baru. Penyebaran virus corona meluas secara kilat bahkan di seluruh penjuru di dunia. Dengan adanya wabah pandemi covid-19 yang bermula di tahun 2020 memberikan dampak sangat besar, khususnya pada bidang pendidikan. Oleh karena itu, tentu saja seluruh masyarakat di Indonesia merasakannya. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran harus tetap dilakukan guna menciptakan generasi emas penerus bangsa (Adawiyah, Isnaini, Hasanah, & Faridah, 2021: 3814).

Dengan adanya perubahan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang semula dilakukan secara tatap muka langsung bersama gurunya di kelas kemudian pada situasi pandemi ini secara mendadak pembelajaran harus diubah menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan) pada tahun 2020. Pada Januari 2022, sekolah telah melaksanakan tatap muka. Hal ini didasarkan pada penerbitan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri terpadu nomor 408 tahun 2022, Nomor HK.01.08/MENKES/1140/2022, nomor 420-1026 tahun 2022 nomor 408 tahun 2022, Nomor HK.01.08/MENKES/1140/2022, nomor 420-1026 tahun 2022 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Dalam SKB tersebut, satuan pendidikan wajib melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas. Setelah perkembangan kasus covid-19 membaik, ini berpengaruh pada kebijakan sistem pembelajaran. Sehingga dalam memasuki era pasca pandemi ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru terkait pendidikan yakni mengizinkan guna menerapkan proses kegiatan pembelajaran secara tatap muka (Adawiyah et al., 2021: 3814).

Dwijendra (2022: 1) mengemukakan bahwa berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan kajian pustaka, ditemukan bahwa pada masa pasca pandemi para siswa mengalami penurunan kemampuan belajar dan pengetahuan baik secara spesifik atau umum. Dilmac (dalam Makur et al., 2021: 2) menyatakan bahwa pembelajaran daring (dalam jaringan) dilaksanakan di lingkungan di mana pengajar dan siswa terpisah satu sama lain dalam hal waktu dan ruang. Hal tersebut memungkinkan peserta didik untuk belajar beradaptasi

pada proses pembelajaran yang kini tatap muka di kelas. Sehingga motivasi peserta didik sangat dibutuhkan pada proses pembelajaran.

Bagi sebagian peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan bersungguh-sungguh dalam belajar, karena peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi tentu akan tetap berupaya giat dan tekun dalam belajar untuk meraih cita-citanya. Begitupun sebaliknya, peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah akan selalu merasa bosan, lesu, dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan bahkan untuk mengerjakan tugas sekolahnya peserta didik kurang bergairah dalam penyelesaiannya (Yani, 2021: 3). Cahyani, Listiana, & Larasati (2020: 4) mengatakan bahwa turunnya motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor, faktor tersebut adalah waktu yang tepat untuk belajar. Jadi dapat dipahami bahwa waktu yang tepat untuk belajar juga berhubungan erat dengan motivasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi belajar, maka peserta didik akan lebih percaya diri dan keinginan untuk belajar lebih meningkat.

Menurut Purwanto (dalam Lestari, 2020: 4), motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Djamarah (dalam Lestari, 2020: 4), bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Standford (dalam Mangkunegara, 2017: 3) mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi yang menggerakkan seorang manusia ke arah suatu tujuan tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin

kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Motivasi seseorang merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam motivasi terdapat indikator untuk mencapai keberhasilan tersebut. Indikator motivasi tersebut diantaranya: adanya hasrat dan keinginan berhasil; adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; adanya harapan dan cita-cita masa depan; adanya penghargaan dalam belajar; adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik (Uno dalam Nasrah, 2020: 209). Lilis et al., (2023: 16) menambahkan indikator motivasi belajar yaitu tekun menghadapi tugas; ulet menghadapi kesulitan; menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa; lebih senang bekerja mandiri; cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (dapat mempertahankan pendapatnya; tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu; senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 11 September 2022 dengan mewawancarai salah satu guru kelas di SD Muhammadiyah Sangonan 1 tentang motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pasca pandemi didapatkan hasil berupa: 1) terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung siswa merasa jenuh dikarenakan mereka belum terbiasa beradaptasi pada perubahan proses pembelajaran. 2) Beberapa siswa yang mengikuti proses pembelajaran tatap muka kelihatan cukup mengeluh dan kurang bersemangat. Keluhan tersebut dikarenakan mereka harus bangun pagi dan harus berangkat ke

sekolah. 3) Ada beberapa siswa yang kurang memahami materi dan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan siswa terbiasa menggunakan gadget untuk mencari informasi dari internet ketika mereka belajar dirumah dan kini mereka hanya menggunakan buku paket ketika di sekolah. 4) metode pengajaran yang digunakan oleh beberapa guru kurang variatif. Guru hanya menyampaikan materi dengan berceramah tanpa menggunakan media pembelajaran sehingga siswa kurang berminat untuk memperhatikan gurunya. Seiring berjalannya waktu, aktivitas belajar dan motivasi belajar siswa terasa menurun. Pembelajaran tatap muka pasca pandemi dibutuhkan adanya motivasi di dalam diri siswa. Jika siswa tidak termotivasi untuk belajar maka hasil belajar siswa menjadi tidak maksimal.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pasca pandemi covid-19 sehingga penulis mengambil judul penelitian “Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pasca Pandemi covid-19 di SD Muhammadiyah Sangonan 1”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa siswa di SD Muhammadiyah Sangonan 1 yang memiliki motivasi belajar rendah.
2. Adanya beberapa siswa di SD Muhammadiyah Sangonan 1 yang mengeluh dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tatap muka dikelas

dikarenakan adanya peralihan kembali dari pembelajaran daring (dalam jaringan) ke pembelajaran tatap muka

3. Adanya siswa di SD Muhammadiyah Sangonan 1 yang kurang memahami materi dan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Siswa di SD Muhammadiyah Sangonan 1 mudah merasa bosan, lesu, dan jenuh saat proses pembelajaran tatap muka pasca pandemi dikarenakan metode pengajaran yang digunakan oleh guru kurang variatif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penulis memberikan pembatasan masalah sebagai ruang lingkup dari penelitian ini difokuskan pada “Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Sangonan 1”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi siswa SD Muhammadiyah Sangonan 1 dalam mengikuti pembelajaran pasca pandemi covid-19
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi siswa SD Muhammadiyah Sangonan 1 dalam mengikuti pembelajaran pasca pandemi covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi siswa SD Muhammadiyah Sangonan 1 dalam mengikuti pembelajaran pasca pandemi covid-19.

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi siswa SD Muhammadiyah Sangonan 1 dalam mengikuti pembelajaran pasca pandemi covid-19.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian atau masukan dalam hal motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya di sekolah dasar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang dalam konteks yang berkaitan dengan motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, berikut manfaat dari penelitian ini yaitu:

a. Bagi Siswa

Sebagai bahan pengetahuan siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam upaya memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa

dalam proses belajar, sehingga siswa memiliki dorongan dan kemauan untuk terus mengikuti proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi sekolah dalam menentukan langkah atau strategi yang harus dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang motivasi belajar siswa, sehingga dapat memperkaya wawasan penulis.

G. Definisi Oprasional

Pada skripsi ini terdapat istilah-istilah yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini.

1. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Didalam kegiatan belajar motivasi merupakan faktor yang sangat penting. Motivasi memberi dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi merupakan pengarah untuk kegiatan belajar kepada tujuan yang jelas yang diharapkan dapat tercapai (Cahyani et al., 2020: 126).

Motivasi yang dimaksud pada penelitian ini ialah dorongan yang timbul dari dalam diri individu atau yang disebut dengan motivasi intrinsik

terdiri dari perhatian, minat dan aktivitas sedangkan dorongan yang timbul dari luar diri individu atau yang disebut dengan motivasi ekstrinsik yang berasal dari keluarga, sekolah dan lingkungan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah angket yang digunakan untuk mengukur seberapa tinggi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam masa pasca pandemi dan untuk mengetahui faktor apa saja mempengaruhi tinggi motivasi siswa di SD Muhammadiyah Sangonan 1. Hasil ukur pada penelitian ini adalah jawaban responden yang memberikan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Skala penelitian ini dengan rentang 1-4, pernyataan positif SS bernilai 4, S bernilai 3, TS bernilai 2 dan STS bernilai 1, sedangkan pernyataan negatif SS bernilai 1, S bernilai 2, TS bernilai 3 dan STS bernilai 4.

2. Sistem Pembelajaran Pasca Pandemi

Pembelajaran tatap muka pasca pandemi dilaksanakan sesuai dengan kondisi daerah masing-masing seperti yang telah dikemukakan oleh Kemdikbud Ristek. Bahwa penyelenggaraan PTM dilaksanakan berdasarkan level pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang ditetapkan pemerintah pusat dan capaian vaksinasi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK), serta warga masyarakat lansia.

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan dokumentasi yang bertujuan untuk mengetahui secara langsung dan memberi gambaran yang sebenarnya terhadap kondisi dilapangan. Hal yang terkait dalam dokumentasi ialah sarana prasarana dan aktivitas siswa pada saat mengikuti pembelajaran di kelas. Hasil ukur dokumentasi yaitu ada atau

tidaknya sarana prasarana dan aktivitas belajar siswa di SD Muhammadiyah

Sangonan 1